

PENGARUH EXPECTANCY DAN TASK VALUE TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI PADA MATERI AKUNTANSI

I Wayan Wendra Hermawan, Yon Rizal, Tedi Rusman
Pendidikan Ekonomi Unila P.IPS Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This research is motivated by still founded many students of XI IPS SMA N 1 Seputih Mataram obtaining learning outcomes under a predetermined KKM standard. The purpose of this research is to determine the effect of expectancy and task value on learning outcomes of Economy in Accounting subject class XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Mataram lessons year 2014/2015. The method used in this research is asosiatif research, with quantitative and survey approach. The Population amounted to 66 students, and by using T. Yamane formula obtained amount of samples by 57 students. Based on the analysis of data obtained as follows: (1) There was a positive and significant impact of expectancy on learning outcomes of Economy. (2) There was a positive and significant impact of task value on learning outcomes of Economy. (3) There was a positive and significant impact of expectancy and task value on learning outcomes of Economy.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya banyak siswa kelas XI IPS SMA N 1 Seputih Mataram yang memperoleh hasil belajar di bawah standar KKM yang ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *expectancy* dan *task value* terhadap hasil belajar Ekonomi pada materi Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2014/2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *asosiatif*, dengan pendekatan kuantitatif dan survei. Populasi berjumlah 66 siswa, dan dengan menggunakan rumus *T Yamane* diperoleh jumlah sampel sebesar 57 siswa yang. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan *expectancy* terhadap hasil belajar Ekonomi. (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan *task value* terhadap hasil belajar Ekonomi. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *expectancy* dan *task value* terhadap hasil belajar Ekonomi.

Kata kunci: *expectancy*, *task value*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan dalam peningkatan kualitas dari SDM. Berkualitasnya pendidikan di suatu bangsa, tentu akan turut meningkatkan kualitas dari SDM bangsa tersebut. Melalui pendidikan yang berkualitas, SDM suatu bangsa akan dididik dan dilatih agar mampu mengembangkan dirinya agar senantiasa memperbaiki diri. Begitu pula di Indonesia, dikatakan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 1 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan memiliki peranan vital dalam memajukan suatu bangsa.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan dari pendidikan formal. SMA termasuk ke dalam jenjang pendidikan menengah, yaitu merupakan jenjang pendidikan lanjutan dari jenjang pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs). Secara umum jenjang pendidikan menengah memiliki tujuan tersendiri dibandingkan dengan tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan lain. Tujuan tersebut adalah tujuan institusional dari jenjang pendidikan menengah. Berdasarkan undang-undang yang mengatur tentang tujuan Pendidikan Menengah yaitu PP. No 29 Tahun 1990 dikatakan bahwa:

“Tujuan Pendidikan Menengah adalah meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, alam sekitar dan meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian”.

Semua materi yang diajarkan di sekolah adalah materi yang penting, dari setiap materi-materi tersebut terkandung ilmu-ilmu yang dapat menambah wawasan siswa. Begitu pula dengan Akuntansi, Akuntansi merupakan materi yang cukup penting dalam mata pelajaran Ekonomi. Oleh karena itu, materi Akuntansi juga

adalah salah satu materi yang penting untuk dikuasai oleh siswa. Namun, pada kenyataannya hal tersebut tidaklah mudah untuk diwujudkan. Hal itu salah satunya terjadi di SMA N 1 Seputih Mataram.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa materi Akuntansi merupakan materi yang tergolong sulit dikuasai oleh siswa. Hal tersebut umumnya ditunjukkan oleh hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, pada siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 tahun ajaran 2014/2015 masih juga ditemukan banyak siswa yang tidak dapat mencapai nilai KKM. Berdasarkan data hasil ujian tengah semester (UTS) siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 pada mata pelajaran Ekonomi di semester genap, hanya 20 dari 66 siswa atau sekitar 30,30% yang mampu mencapai standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi proses tersebut, dimana semua faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Untuk dapat mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi, peneliti mencoba mencari informasi lapangan dari Guru mata pelajaran Ekonomi dan siswa kelas XI IPS yang saat itu sedang mempelajari materi Akuntansi Perusahaan Jasa pada mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan penelitian pendahuluan, diketahui bahwa banyak siswa yang kurang antusias dengan pembelajaran Akuntansi. Selain itu, ditemukan banyak siswa yang mengatakan bahwa Akuntansi merupakan materi pelajaran yang sulit untuk dikuasai, dan juga lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan mata pelajaran dalam rumpun IPS lainnya seperti Sosiologi, Sejarah dan Geografi. Banyak siswa juga yang mengatakan bahwa dirinya sangat sulit untuk mengerjakan tugas-tugas Akuntansi tanpa kesalahan. Hal di atas merupakan penilaian siswa tentang suatu materi yang didasarkan atas kemampuan siswa tersebut dalam mengerjakan materi tersebut. Penilaian tersebut oleh Schunk dkk (2012: 66) dinamakan sebagai *expectancy*, yang diartikan sebagai “Keyakinan dan penilaian individu tentang kemampuan dirinya untuk berhasil melakukan sebuah tugas”.

Berdasarkan temuan peneliti pada penelitian pendahuluan yang telah dipaparkan di atas, diketahui bahwa terdapat banyak siswa yang terindikasi memiliki *expectancy* yang rendah pada materi Akuntansi. Peneliti menduga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal tersebut didasarkan atas penjelasan yang diberikan Schunk dkk (2012: 117) bahwa pada serangkaian penelitian yang dilakukan Eccles, Wigfield dkk “Mereka secara konsisten menemukan bahwa *expectancy* yang dimiliki siswa akan berkaitan erat dengan prestasi aktual, seperti yang diukur melalui berbagai tes terstandarkan dan nilai akademis mata pelajaran”.

Selain mendapatkan temuan tentang penilaian siswa terhadap kemampuannya (*expectancy*), peneliti juga mendapatkan beberapa informasi tentang sikap siswa dalam mempelajari Akuntansi. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi pada penelitian pendahuluan, diketahui bahwa banyak siswa yang tidak begitu tertarik pada materi Akuntansi. banyak siswa yang mengatakan bahwa pada Akuntansi diperlukan usaha belajar yang lebih banyak dan waktu belajar yang lebih lama untuk dapat menguasainya. Begitu pula jika dibandingkan dengan materi lain dalam mata pelajaran rumpun IPS lainnya, seperti Sejarah, Geografi dan Sosiologi, siswa mengatakan dibutuhkan usaha dan waktu belajar yang lebih banyak dan lebih lama untuk dapat mengusai Akuntansi.

Temuan peneliti tersebut adalah suatu bentuk sikap yang mencerminkan penilaian siswa tentang seberapa bernilainya materi Akuntansi bagi dirinya. Penilaian tersebut oleh Schunk (2012: 67) dinamakan sebagai *task value*, yang didefinisikan sebagai “Keyakinan siswa mengenai alasan dirinya mungkin akan melakukan sebuah tugas”. Peneliti menduga hal tersebut juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal tersebut didasarkan pada penjelasan Schunk dkk (2012: 94) terkait dengan komponen dari *task value* yang menyatakan bahwa “Setiap komponen [dari *task value*] dapat memengaruhi perilaku berprestasi, seperti pilihan, kegigihan, dan prestasi aktual”. Jadi, berdasarkan penjelasan tersebut rendahnya *task value* siswa terhadap Akuntansi diduga akan berpengaruh pada kurangnya kegigihan dan usaha belajar yang dilakukan siswa dan hal

tersebut tentu juga akan berpengaruh pada lebih rendahnya hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *expectancy* terhadap hasil belajar Ekonomi pada materi Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Seputih Mataram Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Apakah ada pengaruh *task value* terhadap hasil belajar Ekonomi pada materi Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Seputih Mataram Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Apakah ada pengaruh *expectancy* dan *task value* terhadap hasil belajar Ekonomi pada materi Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Seputih Mataram Tahun Ajaran 2014/2015?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *asosiatif*, dengan pendekatan kuantitatif dan survei. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 66 siswa, dan dengan rumus *T Yamane* diperoleh jumlah sampel sebesar 57 siswa yang kemudian pengambilannya menggunakan teknik *simple random sampling*. Untuk menguji pengaruh *expectancy* dan *task value* secara parsial terhadap hasil belajar digunakan rumus regresi linear sederhana, sedangkan secara bersama-sama pengaruh *expectancy* dan *task value* terhadap hasil belajar diuji dengan rumus regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak ada pengaruh *expectancy* terhadap hasil belajar Ekonomi pada materi Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Mataram

tahun ajaran 2014/2015.

H_1 : Ada pengaruh *expectancy* terhadap hasil belajar Ekonomi pada materi Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel *expectancy* siswa sebesar $6,499 > t_{tabel}$ sebesar 2,004 (hasil intervolasi) dan probabilitasnya (sig.) menunjukkan angka $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain *expectancy* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun ajaran 2014/2015.

2. Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak ada pengaruh *task value* terhadap hasil belajar Ekonomi pada materi Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun ajaran 2014/2015.

H_1 : Tidak ada pengaruh *task value* terhadap hasil belajar Ekonomi pada materi Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa bahwa t_{hitung} untuk variabel *task value* sebesar $6,213 > t_{tabel}$ sebesar 2,004 (hasil intervolasi) dan probabilitasnya (sig.) menunjukkan angka $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain *task value* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Ajaran 2014/2015.

3. Hipotesis Ketiga

H_0 : Tidak ada pengaruh *expectancy* dan *task value* siswa terhadap hasil belajar Ekonomi pada materi Akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun ajaran 2014/2015.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan *expectancy* dan *task value* siswa terhadap

hasil belajar Ekonomi pada materi Akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun ajaran 2014/2015.

Untuk menguji hipotesis tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik F, dari hasil analisis data dengan SPSS diperoleh $F_{hitung} = 60,562$ dengan signifikansi (sig.) sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 2 dan penyebut = 54 dan alpa = 0,05 adalah 3,168 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $60,562 > 3,168$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan *expectancy* dan *task value* siswa terhadap hasil belajar Ekonomi pada materi Akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun ajaran 2014/2015.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Expectancy* (X_1) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Materi Akuntansi (Y)

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa secara empiris hipotesis mengenai adanya pengaruh dari *expectancy* terhadap hasil belajar siswa telah dapat dibuktikan. Pengaruh *expectancy* siswa terhadap hasil belajar Ekonomi siswa pada materi Akuntansi dibuktikan dengan diperolehnya t_{hitung} yang lebih besar t_{tabel} yaitu sebesar $6,499 > 2,004$ (hasil intervolasi).

Hal tersebut juga mengkonfirmasi bahwa pengaruh *expectancy* terhadap hasil belajar Ekonomi pada materi Akuntansi yang ditunjukkan oleh diperolehnya koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,434 tidak hanya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga signifikan. Hasil koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,433 mengartikan bahwa 43,3% hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh *expectancy* yang dimilikinya dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukan dalam model ini.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang digunakan sebagai landasan dari penyusunan hipotesis dalam penelitian ini, sebagaimana yang dikatakan oleh Schunk dkk (2012: 117) yang juga telah dijelaskan dalam tinjauan pustaka bahwa pada serangkaian penelitian yang dilakukan Eccles, Wigfield dkk “*Expectancy* yang dimiliki siswa akan berkaitan erat dengan prestasi aktual, seperti yang diukur melalui berbagai tes terstandarkan dan nilai akademis mata pelajaran”. Penelitian ini telah membuktikan bahwa proposisi tersebut secara empiris juga dapat dibenarkan, dengan ditemukannya serangkaian hasil uji statistik yang telah dipaparkan sebelumnya.

Expectancy yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi intensitas usaha belajar yang akan dilakukannya, sebagaimana diungkapkan oleh Schunk dkk (2012: 89) bahwa “ Murid yang meyakini dirinya dapat mengerjakan sebuah tugas dan meyakini dirinya akan berkinerja baik [memiliki *expectancy* tinggi], lebih cenderung berprestasi pada level yang lebih tinggi, serta berusaha lebih keras dan bersikap gigih lebih lama pada tugas tersebut”.

Semakin tinggi *expectancy* yang dimiliki oleh siswa terkait suatu tugas, maka semakin gigih dan semakin banyak usaha belajar yang akan dilakukan oleh siswa tersebut, dan hal tersebut tentu akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Begitu pula sebaliknya jika *expectancy* siswa pada suatu tugas rendah, maka hal tersebut akan menurunkan kegigihan dan usaha belajar yang akan dilakukan oleh siswa tersebut. Tentu hal tersebut juga akan berpengaruh pada lebih rendahnya hasil belajar yang akan diperoleh siswa dibandingkan dengan pada siswa yang memiliki *expectancy* yang lebih tinggi.

2. Pengaruh *Task Value* (X2) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Materi Akuntansi (Y)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan atas data penelitian, diketahui bahwa secara empiris hipotesis mengenai adanya pengaruh dari *task value* terhadap hasil belajar siswa telah dapat dibuktikan. Pengaruh *task value* siswa

terhadap hasil belajar Ekonomi siswa pada materi Akuntansi dibuktikan dengan diperolehnya t_{hitung} yang lebih besar t_{tabel} yaitu sebesar $6,213 > 2,004$ (hasil intervolasi).

Hal tersebut juga mengkonfirmasi bahwa pengaruh *task value* terhadap hasil belajar Ekonomi pada materi Akuntansi yang ditunjukan oleh diperolehnya koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,412 tidak hanya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, melainkan juga signifikan. Hasil koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,412 mengartikan bahwa 41,2% hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh *task value* yang dimilikinya terkait materi Akuntansi, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukan dalam model ini.

Sama halnya dengan pada pembahasan hipotesis pertama, hal tersebut tentu sejalan dengan teori yang digunakan sebagai landasan dari penyusunan hipotesis dalam penelitian ini, sebagaimana yang dikatakan oleh Schunk dkk (2012: 94) yang juga telah dijelaskan dalam tinjauan pustaka bahwa “Setiap komponen [dari *task value*] dapat memengaruhi perilaku berprestasi, seperti pilihan, kegigihan, dan prestasi aktual”. Penelitian ini telah membuktikan bahwa proposisi tersebut secara empiris juga dapat dibenarkan, dengan ditemukannya serangkaian hasil uji statistik yang telah paparan sebelumnya.

Jadi, berdasarkan penjelasan tersebut sama halnya dengan *expectancy* diketahuilah suatu proposisi bahwa semakin tinggi *task value* yang dimiliki oleh siswa terkait suatu tugas, maka semakin gigih dan semakin banyak usaha belajar yang akan dilakukan oleh siswa tersebut, dan hal tersebut tentu akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Begitu pula sebaliknya jika *task value* siswa pada suatu tugas rendah, maka hal tersebut akan menurunkan kegigihan dan usaha belajar yang akan dilakukan oleh siswa dan tentu hal tersebut juga akan berpengaruh pada lebih rendahnya hasil belajar yang akan diperoleh siswa dibandingkan dengan pada siswa yang memiliki *task value* yang lebih tinggi.

Task value memiliki peran penting dalam mengarahkan pilihan yang akan diambil oleh siswa perilaku siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Schunk dkk (2012: 93) bahwa “Nilai-nilai ini [*task value*] dapat memandu kognisi, motivasi dan prilaku dengan berfungsi sebagai berbagai keyakinan dan standar umum yang digunakan untuk membuat penilaian tentang perilaku mana diinginkan dan seharusnya didekati (dilakukan) dan, implikasinya, nilai dan perilaku berlawanan mana yang tidak diinginkan dan seharusnya dihindari” .

Jadi, jika suatu tugas atau mata pelajaran dianggap sebagai sesuatu yang sangat bernilai oleh siswa (memiliki *task value* tinggi), *task value* yang dimiliki oleh siswa tersebut akan membantu siswa dalam merumuskan perilaku-perilaku atau usaha-usaha yang harus dan tidak seharusnya dilakukan sehingga hasil belajar yang baik akan secara lebih efektif dan efisien dapat dicapai oleh siswa, begitu pula sebaliknya.

3. Pengaruh *Expectancy* (X_1) dan *Task Value* (X_2) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Materi Akuntansi (Y)

Selain secara parsial, berdasarkan analisis yang telah dilakukan atas data penelitian, diketahui bahwa secara empiris hipotesis mengenai adanya pengaruh *expectancy* dan *task value* terhadap hasil belajar siswa telah dapat dibuktikan. Pengaruh *expectancy* dan *task value* siswa terhadap hasil belajar Ekonomi siswa pada materi Akuntansi dibuktikan dengan diperolehnya F_{hitung} yang lebih besar F_{tabel} yaitu sebesar $60,562 > 3,168$ (hasil intervolasi).

Hal tersebut juga mengkonfirmasi bahwa pengaruh *expectancy* dan *task value* terhadap hasil belajar Ekonomi pada materi Akuntansi yang ditunjukkan oleh diperolehnya koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,692 tidak hanya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, melainkan juga signifikan. Hasil koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,692 mengartikan bahwa 69,2% hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh *expectancy* dan *task value* yang dimilikinya terkait materi Akuntansi, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukan dalam model ini.

Penelitian tentang *expectancy* dan *task value* sebelumnya juga pernah dilakukan, yaitu oleh Lisdiana (2008) dan juga Wati (2008). Hasil dari penelitian Lisdiana (2008) menyebutkan bahwa pada responden menghayati *expectancy* rendah dan *task value* rendah diprediksikan akan memunculkan *achievement behaviour* (prilaku berprestasi) -yang salah satunya adalah prestasi aktual-yang lemah, dan sebaliknya penelitian Wati (2008) menyebutkan bahwa pada responden yang menghayati *expectancy* dan *task value* tinggi terhadap tugas-tugas diprediksi akan memunculkan *achievement behavior*- yang salah satunya adalah prestasi aktual- yang kuat pada diri siswa. Hasil dari penelitian ini, secara tidak langsung juga membuktikan kebenaran dari prediksi kedua penelitian tersebut.

Sama halnya dengan pada pembahasan hipotesis pertama dan kedua, hal tersebut tentu sejalan dengan teori yang digunakan sebagai landasan dari penyusunan hipotesis dalam penelitian ini. Hasil perhitungan pengaruh *expectancy* dan *task value* secara simultan yang memperoleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,692 juga menunjukan bahwa *expectancy* dan *task value* akan berpengaruh lebih besar jika bekerja secara bersama-sama, dibandingkan dengan secara parsial.

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Schunk dkk (2012: 67) yang juga telah dijelaskan dalam tinjauan pustaka bahwa “Keduanya [*expectancy* dan *task value*] penting dalam memprediksi pilihan perilaku, keterlibatan, kegigihan, dan prestasi aktual murid di masa mendatang”. Sebagaimana juga dengan Schunk dkk (2012: 67) bahwa:

“Murid mungkin meyakini bahwa dirinya dapat meyakini dirinya dapat berkinerja baik dan berharap dirinya akan berhasil [ber*expectancy* tinggi], namun, jika ia tidak menganggap tugas itu bernilai [ber*task value* tinggi], maka cenderung kurang memilih terlibat dalam tugas tersebut. Dengan cara yang sama murid mungkin meyakini mungkin sebuah tugas menarik atau penting baginya [ber*task value* tinggi], namun jika ia berpikir bahwa dirinya tidak dapat berkinerja baik pada tugas tersebut, maka pada akhirnya ia tidak akan melibatkan diri pada tugas tersebut”

Hasil perolehan koefisien determinasi yang lebih besar tentu telah membuktikan penjelasan di atas, penjelasan yang menjelaskan tentang

pentingnya kolaborasi antara *expectancy* dan *task value* yang tinggi, dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan *expectancy* terhadap hasil belajar Ekonomi pada materi Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Seputih Mataram Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini berarti semakin tinggi *expectancy* siswa terkait suatu materi, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *expectancy* siswa terkait suatu materi, maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh siswa.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan *task value* terhadap hasil belajar Ekonomi pada materi Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Seputih Mataram Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini berarti semakin tinggi *task value* siswa terkait suatu materi, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *task value* siswa terkait suatu materi, maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh siswa.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan *expectancy* dan *task value* terhadap hasil belajar Ekonomi pada materi Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Seputih Mataram Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini berarti semakin tinggi *expectancy* dan *task value* siswa terkait suatu materi, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *expectancy* dan *task value* siswa terkait suatu materi, maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Lisdiana, Tine. 2008. *Studi deskriptif mengenai expectancy–task value pada mahasiswa yang sedang menempuh mata Kuliah usulan penelitian di fakultas psikologi Universitas “x” Bandung.* (Skripsi). Universitas Kristen Maranatha. Bandung. <http://repository.maranatha.edu/6167/>. Diakses pada tanggal 2 Februari 2015
- Republik Indonesia. 1990. *Peraturan Pemerintah Nomor 29 tentang Pendidikan Menengah.* Jakarta.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta.
- Schunk, Dale H., Paul R. Pintrich dan Judith L. Meece. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi.* PT Indeks. Jakarta.
- Wati, Camelia. 2008. Studi deskriptif tentang *expectancy* dan *task value* pada siswa kelas akselerasi di SMAK “x” Bandung. (Skripsi). Universitas Kristen Maranatha. Bandung. <http://repository.maranatha.edu/6646/> Diakses pada tanggal 2 Februari 2015